

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu peristiwa penting yang melatar belakangi dilakukannya auditor switching adalah akibat adanya kasus KAP Arthur Andersen di Amerika pada tahun 2001, yang gagal mempertahankan independensinya dengan kliennya yaitu Enron, dari kasus ini, banyak negara termasuk Indonesia yang mulai memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi audit baik KAP maupun auditornya.

Salah satu kasus terjadinya auditor switching di Indonesia yaitu kasus terjadi pada bulan april 2019, sebuah masalah terjadi pada perusahaan manufaktur,yakni PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang makanan ringan,salah satu produk yang terkenal adalah Taro. PT tiga pilar sejahtera Tbk yang dipimpin oleh Joko Mogoginta pada saat itu. Terungkap pada saat pergantian manajemen lama ke manajemen baru yang menginginkan adanya audit pemeriksaan kembali.KAP Big Four Ernest & Young (EY) ditunjuk untuk melakukan audit tersebut. KAP yang mengaudit PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk semasa kepemimpinan manajemen lama merupakan KAP Amir abadi Jusuf,Aryanto,Mawar&rekan.

Hasil dari audit investigasi yang berakhir pada bulan Maret 2019 ini kemudian menguraikan adanya sejumlah tindakan merekayasa laporan keuangan yang diduga dilakukan Joko dan Budhi. Sebab hasil dari investigasi menemukan

adanya dugaan melebihi nilai (*overstatement*) sampai dengan Rp 4 triliun. *Overstatement* juga dilakukan pada sejumlah akun penjualan senilai Rp 662 miliar dan EBITDA entitas Tiga Pilar pada divisi makanan senilai Rp 329 miliar. Atas dasar hasil audit investigasi ini, kemudian laporan keuangan 2017 disusun ulang, dengan hasil tersebut terdapat rugi bersih sampai Rp 5 triliun.

Sejak terjadinya kasus tersebut, PT Tiga Pilar Sejahtera Food mendapati masalah keuangan pada perusahaan sehingga tidak dapat membayar sejumlah bunga obligasi. Kegagalan pembayaran bunga tersebut yang kemudian mengungkap adanya masalah lainnya dalam perusahaan tersebut. Sebab sebelum adanya gagal bayar bunga surat utang, kinerja PT Tiga Pilar tercatat mumpuni dalam laporan keuangannya.

Kemudian adapun yang memaparkan dugaan tindakan rekayasa terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh Joko dan Budhi dengan meningkatkan piutang enam perusahaan distributor guna mengesankan adanya peningkatan pada penjualan di perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food. Sehingga secara mendasar kinerja perseroan dapat terlihat baik. Selain itu juga dicatat sebagai entitas dari pihak ketiga dalam laporan keuangan pada 2016 dan 2017, Joko dan budhi juga telah melakukan perubahan laporan keuangan sejak 2014.

Hal tersebut membuat BEI memberikan suspensi kepada PT Tiga Pilar Sejahtera Food tertanggal 5 Juli 2018 terkait adanya penundaan pembayaran kewajiban bunga obligasi dan sukuk ijarah Tiga Pilar Sejahtera Food selama 1 tahun 2013. BEI akan melakukan suspensi hingga perusahaan mampu

melakukan restrukturisasi utangnya. Semenjak adanya masalah tersebut, menyebabkan laporan keuangan tahun 2018 tak kunjung dipublikasikan pada situs www.idx.co.id dan mungkin saja akan mengakibatkan manajemen baru melakukan pergantian auditor untuk memperbaiki reputasi perusahaannya (sumber : Investor Daily).

Terdapat beberapa pihak penting yang terlibat dalam laporan keuangan ,yaitu pemilik perusahaan, kreditur, lembaga keuangan, investor,pemerintah dan masyarakat umum. Dengan terdapatnya pihak–pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut, maka laporan keuangan harus disajikan secara relevan,akurat,lengkap dan wajar sehingga kebutuhan masing–masing pihak agar dapat terpenuhi.Dalam hal ini untuk menjamin kewajaran laporan keuangan diperlukan auditor yang independen. Independensi akuntan publik mencakup dua aspek, yaitu: (1) independence in fact dan (2) independence in appearance (Arens et.al 2008 : 111). Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang pihak luar manajemen juga mempunyai kepentingan baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya. Biasanya manajemen akan meminta agar auditor memberikan jaminan kepada para pemakai bahwa laporan keuangan bisa di andalkan.

Pergantian auditor di Indonesia umumnya dilakukan secara mandatory. Namun beberapa pergantian auditor di Indonesia yaitu dengan adanya perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara voluntary. Perpindahan auditor yang

dilakukan secara voluntary menimbulkan beberapa dampak negatif terhadap perusahaan, seperti adanya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan lebih besar apabila dengan melakukan pergantian auditornya terlalu sering. Perusahaan yang mengganti auditor akan menimbulkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan apabila dia tetap menggunakan auditor yang sama. Sebagaimana contoh, auditor yang baru ditugaskan atas perusahaan klien, hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami lingkungan kerja klien untuk menentukan resiko audit. Bagi auditor yang sama sekali belum mengerti dengan keadaan tersebut, maka auditor akan memerlukan biaya start- up yang lebih tinggi, yang akhirnya dapat meningkatkan kenaikan fee audit. Selain itu, auditor yang menjalankan tugasnya ditahun awal terbukti memiliki kemungkinan adanya kekeliruan yang tinggi. Maka akibat lain dari adanya rotasi auditor yang terlalu sering adalah dari sisi klien, yaitu auditor yang melaksanakan tugas audit di perusahaan klien di tahun pertama sedikit banyak akan menanggung kenyamanan kerja karyawan, dengan adanya pertanyaan yang seharusnya tidak ditanyakan auditor tentang perusahaan yang apabila auditor tidak berganti.

Keputusan untuk mengganti KAP menarik untuk diteliti, dikarenakan banyak faktor yang dapat melatar belakangi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP atau auditor. Auditor switching adalah pergantian kantor akuntan public (KAP) maupun pergantian akuntan publik (AP) yang dilakukan oleh perusahaan. Pada dasarnya jasa akuntan public semakin banyak dan semakin dibutuhkan, dengan bertambahnya jumlah kantor akuntan publik dapat menimbulkan persaingan antar KAP satu dengan yang lainnya. Sehingga

banyak yang beranggapan untuk menghindari persaingan, auditor switching merupakan solusi persaingan.

Auditor switching dibagi menjadi dua yaitu Mandatory Auditor Switching dimana pergantian auditor dilakukan atas peraturan yang sudah ada, yang tidak mengakibatkan kerugian antara satu pihak dengan pihak yang lain. dan Voluntary Auditor Switching adalah pergantian auditor yang dilakukan perusahaan klien secara sukarela, klien yang mengganti auditor dengan berbagai macam alasan. Salah satunya mengundurkan diri karena untuk menghindari resiko litigasi yang melekat pada klien mereka. Auditor akan dengan sukarela mengundurkan diri dari klien jika klien memaksakan pilihan metoda akuntansi yang mereka sukai namun ditentang oleh auditor. Auditor yang mengundurkan diri karena alasan ini dianggap memiliki kebijakan yang konservatif.

Dalam pergantian *auditor switching* terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi pergantian auditor baik dari faktor klien maupun dari auditor itu sendiri. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang fenomena pergantian Kantor Akuntan Publik, dengan berbagai faktor dan hasil yang berbeda-beda. Salah satu faktornya yaitu financial distress atau Kondisi kesulitan keuangan. *financial distress* dapat dialami oleh seluruh perusahaan, walaupun merupakan sebuah perusahaan yang besar. Kondisi keuangan tersebut dapat menjadi perhatian bagi banyak pihak, tidak hanya pada manajemen perusahaan saja. Kelangsungan usaha dan kondisi keuangan perusahaan dapat menentukan kemakmuran pada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (stakeholder), seperti karyawan, investor, pemberi pinjaman, kreditur,

pelanggan dan lain-lain. Jika kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) ini dapat diprediksi lebih dini, maka pihak manajemen perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

Financial distress dapat timbul karena adanya pengaruh dari dalam perusahaan sendiri (*internal*) dan dari luar perusahaan (*eksternal*). (Aminah et al., 2017) menyatakan beberapa faktor internal yang dapat menyebabkan *financial distress*, seperti kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang, dan kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama berapa tahun. Sedangkan faktor eksternal perusahaan berupa kebijakan pemerintah yang dapat menambah beban perusahaan, seperti kebijakan suku bunga yang meningkat sehingga menyebabkan meningkatnya beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan. Adapun yang menyatakan bahwa klien yang mengalami kesulitan keuangan memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan auditor switching dibandingkan dengan klien yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan menyebabkan perusahaan mengalami arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk serta kegagalan pembayaran hutang, *Financial distress* pada akhirnya akan mengarah pada kebangkrutan perusahaan sehingga kelangsungan perusahaan akan diragukan, keraguan tersebut mendorong auditor dalam memberikan opini audit pada perusahaan. Kondisi perusahaan semakin terganggu atau memburuk maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* semakin besar.

Setiap perusahaan menginginkan auditor dapat memberikan *opini audit* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, *Opini Audit* adalah pernyataan yang diberikan oleh auditor terhadap kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit. *Opini audit* merupakan salah satu penyebab perusahaan melakukan auditor switching, Hal ini terjadi apabila perusahaan tidak menyetujui pendapat auditor pada tahun sebelumnya. Umumnya perusahaan menginginkan opini yang wajar tanpa pengecualian yang sesuai dengan Standar Akuntansi (SA). Semakin besar menerbitkan opini audit wajar tanpa pengecualian kepada perusahaan klien, maka perusahaan semakin besar pula untuk tidak melakukan pergantian *auditor switching*. sama seperti opini audit, *Audit delay* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya pergantian auditor.

Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup tahun sampai tanggal opini audit diserahkan dan ditanda tangani. Lamanya audit delay yang terjadi akan menyebabkan laporan keuangan terlambat Otoritas Jasa Keuangan atau OJK dan laporan keuangan akan terlambat untuk dipublikasikan kepada masyarakat umum dan pihak-pihak yang berkepentingan. Keterlambatan tersebut akan memberikan sinyal negative kepada para pihak yang berkepentingan bahwa keterlambatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi yang kurang baik. Oleh karena itu perusahaan yang mengalami audit delay cenderung akan melakukan pergantian auditor pada periode berikutnya agar laporan keuangan tidak mengalami

keterlambata publikasi serta untuk memperoleh kembali kepercayaan dari pihak – pihak yang berkepentingan terutama investor.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, keterbatasan dan perbedaan pendapat dari penelitian–penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti topik ini kembali terhadap pergantian auditor yang juga masih sering terjadi pada perusahaan di Indonesia sehingga dipertanyakan hal–hal apa saja yang menyebabkan. maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Financial distress, Opini Audit, Audit Delay terhadap Auditor switching Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020 ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah terdapat beberapa pengaruh terhadap *auditor switching*, diantaranya pengaruh financial distress, opini audit dan audit delay dalam penelitian adalah :

1. Adanya kegagalan mempertahankan independensi terhadap perusahaan klien pada perusahaan manufaktur yang menyebabkan adanya pergantian auditor switching.
2. Terdapat pergantian manajemen lama ke manajem baru yang dapat mengakibatkan adanya pergantian auditor switching pada perusahaan manufaktur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat dianalisa dalam penelitian adalah :

1. Seberapa besar pengaruh financial distress terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ?
2. Seberapa besar pengaruh opini audit terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Seberapa besar pengaruh audit delay terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
4. Seberapa besar pengaruh opini audit, audit delay dan financial distress terhadap Auditor switching pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui opini audit, audit delay, dan financial distress dapat mempengaruhi auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada periode 2018 – 2020. Serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan program sarjana (S1) Program Studi Akuntansi pada Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penulis menetapkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Opini Audit* terhadap *Auditor switching* pada perusahaan manufaktur.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor switching* pada perusahaan manufaktur .
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor switching* pada perusahaan manufaktur .
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Opini Audit*, *Audit Delay* dan *Financial Distress* terhadap *Auditor switching* pada perusahaan manufaktur.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh opini audit, audit delay, dan financial distress terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis Penelitian, ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam ilmu akuntansi khususnya dalam bidang audit, serta memberikan informasi tentang opini audit, financial distress, dan audit delay dan pengaruhnya terhadap auditor switching.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan pengembangan teori mengenai pengaruh opini audit, audit delay, dan financial distress terhadap auditor switching, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.
- c. Bagi akademik, Penelitian ini dijadikan referensi dan sebagai sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan berguna untuk ilmu akuntansi selanjutnya.
- d. Bagi investor, Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan investor untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk investasi.

1.6 Kerangka Pemikiran, Studi Empiris dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Auditing merupakan suatu pemeriksaan terstruktur terhadap laporan keuangan. Menurut Sukrisno Agoes (2017:4), pengertian auditing adalah

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti

pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Tujuan dari dilakukannya auditing yaitu untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Menurut (Tuanakotta, 2014:84) tujuan dari auditing adalah :

“Mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan itu dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun dalam segala hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.”

Auditor Switching

Auditor Switching adalah proses pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Auditor switching dilakukan atas adanya kewajiban rotasi audit, atau pendapat lain mengatakan bahwa auditor switching adalah pergantian kantor akuntan publik lama dengan kantor akuntan publik baru untuk melakukan audit perusahaan guna untuk meningkatkan independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama.

Dalam auditor switching terdapat 2 jenis auditor switching yaitu secara mandatory dan voluntary. Pada pergantian auditor switching secara mandatory

adalah pergantian auditor yang bersifat wajib karena adanya peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor secara berkala. Sedangkan secara voluntary yaitu pergantian auditor secara sukarela dapat dilakukan oleh perusahaan klien ataupun faktor lain. faktor klien dapat terjadi karena adanya financial distress, sedangkan faktor auditor dapat terjadi karena opini audit yang diberikan auditor kepada klien tidak sesuai dengan harapan pihak manajemen, serta adanya keterlambatan pelaporan keuangan yang menyebabkan terjadinya audit delay.

Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching

Financial Distress

Financial distress merupakan istilah keuangan yang dialami oleh perusahaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya atau perusahaan yang tidak dapat membayar hutang perusahaan kepada debitur. Keadaan keuangan perusahaan tersebut apabila terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Ancaman terhadap kesulitan keuangan juga akan menjadi biaya yang akan dihadapi perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena manajemen lebih cenderung menghabiskan waktu lebih banyak untuk menghindari kebangkrutan daripada untuk membuat keputusan-keputusan untuk mengelola perusahaan yang lebih baik. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan perpindahan KAP yang bisa disebabkan karena perusahaan tidak lagi memiliki

kemampuan untuk membayar biaya audit yang disebabkan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan atau berpendapat yang diberikan oleh auditor tentang adanya kewajaran terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dalam semua hal yang material, posisi keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut SA 700 dan SA 705 yang ditetapkan oleh IAPI 5 (Lima) jenis opini audit yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (Uniqalifed Opinion)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan yang ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku (Uniqalified Opinion with Explanatory Paragraph)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (Qualified Opinion)
4. Pendapat tidak wajar (Adverse Opinion)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaimer Opinion)

Audit Delay

Audit delay dapat didefinisikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dimulai dari tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan audit akan diserahkan dan ditandatangani.

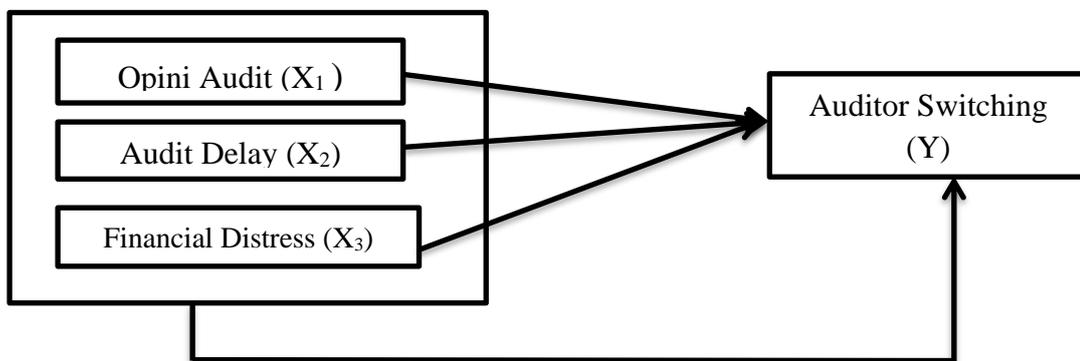
Dalam audit delay apabila suatu penyelesaian tugas audit yang memiliki rentang waktu yang terlalu lama akan mengakibatkan keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan ke pasar modal sehingga berpengaruh pada auditor switching. Beberapa penelitian sebelumnya menyarankan untuk menguji secara empiris pengaruh dari audit delay karena belum banyak dilakukan pengujian terhadap variabel ini.

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan mengenai gambaran pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran ini akan menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu financial distress, opini audit dan audit delay terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.2

Kerangka Penelitian



1.6.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dengan beberapa variabel dan analisis yang berbeda.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Susanti (2014)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)”	Ukuran KAP dan audit delay Sangat berpengaruh terhadap auditor switching. sedangkan perubahan manajemen, financial distress ukuran perusahaan ,dan serta opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching.
2.	Sembiring (2015)	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor	Pergantian manajemen,biaya audit,opini audit,dan kesulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.

		Switching Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Sedangkan reputasi audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela Dan pergantian manajemen, biaya audit, reputasi audit, opini audit dan kesulitan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pergantian auditor secara sukarela.
3.	Masruroh (2016)	Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015.	Pergantian manajemen, dan audit delay berpengaruh secara signifikan terhadap auditor switching. sedangkan kesulitan keuangan dan ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Auditor switching Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit delay berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap

			Auditor switching.
4.	Suprato Pasiribu (2017)	Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Audit Delay, dan Biaya Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Terbuka (Tbk) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2016.	Financial distress, Opini audit, Audit delay secara parsial berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching. Sedangkan Biaya audit secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Auditor Switching. Seluruh variabel penelitian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching
5.	Siti Sarah (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor switching Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.	Opini audit dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap auditor switching, sedangkan Porporisi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan klien, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor switching.

6.	Hikmatul 'Ulya (2019)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	Pertumbuhan Perusahaan,Pergantian Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.serta Opini Audit dan Financial Distress, ukuran Kap tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.
7.	Wendi Arsia (2020)	Pengaruh opini audit , financial distress , dan audit delay terhadap auditor switrching (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Opini audit, Audit Delay berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor switching, sedangkan financial distress tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor switching. Opini audit, audit delay dan

		periode 2014-2018)	financial distress secara simultan memiliki pengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
--	--	--------------------	---

1.6.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Dengan teknik, hipotesis juga adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Didalam hipotesis itu juga terkandung ramalan. Ketepatan itu tentu tergantung pada penguasaan peneliti atas ketepatan landasan teoritis dan generalisasi yang telah dibacakan pada sumber-sumber yang beracuan ketika melakukan telaah pustaka.

1.6.4.1 Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Kondisi keuangan perusahaan merupakan kunci utama tingkat kesehatan perusahaan, dimana kondisi keuangan perusahaan tersebut akan semakin terganggu terhadap suatu perusahaan yang kemungkinannya besar suatu perusahaan akan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan semakin besar. Apabila suatu perusahaan mendapatkan opini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka perusahaan tersebut akan mengganti auditor sampai dimana menemukan

opini yang sesuai diharapkan, sehingga dapat menaikkan harga saham dan meningkatkan investasi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima qualified opinion atas laporan keuangannya, dimana semakin besar keinginan auditor untuk menerbitkan opini selain wajar tanpa pengecualian kepada perusahaan kliennya, yang artinya semakin besar pula kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan auditor switching.

Apabila auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian hal itu dapat menurunkan citra perusahaan sehingga timbul kemungkinan manajemen mengganti auditor dengan alasan auditor tidak memberikan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan, dan dapat disimpulkan bahwa opini audit sangat berpengaruh terhadap pergantian auditor switching.

H1 : Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching.

1.6.4.2 Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching

Audit delay adalah dimana kondisi keterlambatan audit perusahaan. Lambatnya audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Pada lamanya waktu audit diatur dalam peraturan No. 29/POJK.04/2016 yaitu tentang penyampaian laporan tahunan keuangan. Dimana laporan tersebut wajib melaporkan keuangan kepada otoritas jasa keuangan paling lama 120 hari atau 4 bulan setelah berakhir periode akuntansi.

Apabila auditor tersebut melakukan audit dalam pelaksanaannya terlalu lama maka perusahaan juga terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan ke pasar modal yang dapat berpengaruh terhadap auditor switching. Selain itu juga keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat membuat para investor ragu untuk membuat keputusan investasi, sehingga membuat perusahaan tersebut mendapatkan kerugian.

Dengan demikian untuk menghindari dari kerugian perusahaan, keterlambatan laporan keuangan, reputasi yang buruk terhadap perusahaan maka perlu melakukan upaya auditor switching. Sehingga dapat disimpulkan bahwa audit delay sangat berpengaruh terhadap auditor switching.

H2 : Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching.

1.6.4.3 Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Kondisi financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan, dimana kondisi keuangan perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan akan berpengaruh pada perusahaan yang akan terancam bangkrut akan lebih hati-hati dan akan melakukan evaluasi subjektif dalam memilih auditor. Tanda-tanda perusahaan yang mengalami financial distress dapat dilihat dari laporan keuangannya. Apabila kewajiban keuangan lebih besar daripada kekayaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Perusahaan yang bangkrut dan sedang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat cenderung akan menggunakan auditor yang mempunyai independensi

yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di mata pemegang saham dan kreditor untuk mengurangi resiko litigasi. dapat ditarik kesimpulan semakin tingginya permasalahan keuangan yang diderita sebuah perseroan, semakin juga mendorong perusahaan melaksanakan pergantian auditor daripada perusahaan lainnya menggunakan masalah keuangan yang lebih sedikit.

H3 : Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching.

1.6.4.4 Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Audit Delay terhadap Auditor Switching

Financial Distress atau perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan akan cenderung menggunakan auditor yang mempunyai independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di mata pemegang saham dan kreditor untuk mengurangi resiko litigasi. Opini audit dapat memicu klien untuk mengganti auditornya ketika klien tidak setuju dengan opini audit tahun sebelumnya yang diberikan oleh auditor. Apabila dalam pelaksanaan tugasnya auditor terlalu lama menyelesaikan audit hal ini menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke pasar modal yang dapat berpengaruh terhadap pergantian auditor.

H4 : Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, dan Audit delay terhadap Auditor Switching.

Berdasarkan telaah teori dan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching. pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020

H2 : Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching. pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020

H3 : Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching. pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

H4 : Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, dan Audit delay terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, peneliti menggunakan data laporan keuangan perusahaan jasa yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id.

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Selesai 2022.